



**Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja Di Desa Sihepeng
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
(Studi Kasus Terhadap Pasangan Yang Menikah Dini)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**Sri Gusnayanti
Nim. 14 302 00130**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2020



**Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja Di Desa Sihepeng
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
(Studi Kasus Terhadap Pasangan Yang Menikah Dini)**


SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*


Oleh

**Sri Gusnayanti
Nim. 14 302 00130**

Pembimbing I


Drs. H. Armyun Hasibuan, M.Ag.
Nip. 196209241994031005

Pembimbing II


Fauzi Rizki, MA
Nip. 197305021999031003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733,
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

Judul : Skripsi
Penulis : Sri gusnayanti
Jumlah : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan , Oktober 2020
Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an Sri gusnayanti yang berjudul “ Bentuk Pola pergaulan Masa Remaja Di desa Siheng Kecamatan Siabu Kabupaten Padangsidimpuan (Studi Kasus Terhadap Pasangan Yang Menikah Dini)” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.


Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk pertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Arman Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II


Fauzi Rizki, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733,
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Sri Gusnavanti
nim : 14 302 00130
 fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-3
 Judul Skripsi : Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal (studi kasus terhadap pasangan yang menikah dini)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2020
Saya yang menyatakan,

6000
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Sri Gusnavanti
NIM. 14 302 00130



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733,
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Gusnayanti
NIM : 14 302 00130
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-3
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :**“Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja Di Desa Sihitang Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal (Studi Kasus Terhadap Pasangan Yang Menikah Dini)”**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Oktober 2020

Saya yang menyatakan


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733,
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022
6000
U. MAJALINGRAH
Sri Gusnayanti





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpun 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sri Gusnayanti
Nim : 14 302 00130
Judul Skripsi : Akibat Pola Pergaulan Masa Remaja Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal (Studi Kasus Terhadap Pasangan Yang Menikah Dini)

Ketua

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Sekretaris

Fauzi Rizal, MA
NIP. 19730502 199903 1 003

Anggota

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Fauzi Rizal, MA
NIP. 19730502 199903 1 003

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19690526 199503 2 001

Drs H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpun
Tanggal : Jumat, 02 Oktober 2020
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 72,5 / B
Predikat : (*Sangat Memuaskan*)
IPK : 3,30



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733,
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 965 /In.14 /F.6 /PP.00.9 / 10 / 2020

psi Berjudul : **Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal (Studi Kasus Terhadap Pasangan Yang Menikah
Dini)**

is Oleh : **Sri Gusnayanti**
: **14 302 00130**

am Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Padangsidempuan, 19 Oktober 2020
Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Sri GusnaYanti
Nim : 14 302 00130
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
**JudulSkripsi : Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja Di Desa Sihepeng
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal (Studi Kasus
Terhadap Pasangan Yang Menikah Dini).**

Latarbelakang penelitian ini adalah pernikahan dini di kalangan ibu-ibu sewaktu remaja Di desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini disebabkan karena bentuk pergaulan bebas dimasa remaja. Adapun pergaulan bebas remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu-ibu dimasa remaja yang melakukan seks diluar nikah, padahal mereka masih menempuh jenjang pendidikan di sekolah. Adapun faktor yang mempengaruhi Para remaja terlibat kedalam pergaulan bebas karena kurangnya pengawasan orangtua, pengaruh media sosial, adanya waktu luang berduaan dengan lawan jenis, pengaruh lingkungan, dan kurangnya pelaksanaan ajaran agama. sehingga mengakibatkan pernikahan dini, akibat dari pergaulan remaja itu sendiri.

Adapun yang menjadi Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Bentuk Pola Pergaulan ibu-ibu dimasa Remaja Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dan Apa Penyebab Remaja Menikah Dini Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pergaulan masa remaja dan penyebab remaja menikah dini Di desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis datanya dengan logika ilmiah dan datanya adalah kata-kata bukan dengan angka. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu remaja berjumlah 8 keluarga. Sumber data sekunder yaitu orangtua, masyarakat dan tokoh agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara.

Hasil penelitian diketahui bahwa jenis-jenis pergaulan bebas yang dilakukan remaja yaitu narkoba, judi, mencuri, seks. Adapun pelakunya remaja yang masih sekolah ditingkat SMP. Remaja yang masih duduk di bangku sekolah kian memprihatinkan istilah pacaran sudah menjadi hal yang biasa di kalangan remaja Bebas bergaul dengan lawan jenis sehingga kebablasan dalam bergaul akhirnya mengakibatkan pernikahan dini yang sewajarnya para remaja masih menempuh pendidikan di bangku sekolah. adapun faktor remaja bebas bergaul dengan lawan jenis karena kurangnya pengawasan dari orangtua .

Kata Kunci : Bentuk, Pola, Pergaulan, Remaja, Pernikahan Dini.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam keberadaan yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Skripsi yang berjudul “ **Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal (Studi Kasus Terhadap Pasangan Yang Menikah Dini)** ”, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari bapak pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr.H. Darwis Dasopang, M.Ag, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Anhar, M.A, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kejasama Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Fauzi Rizal, MA , selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Penasehat Akademik penulis serta Bapak/Ibu dosen beserta staf di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan

penyusunan skripsi ini. Serta seluruh pegawai IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan arahan bagi penulis bagaimana sistem akademik IAIN Padangsidimpuan.

8. Bapak Bahwandi selaku Kepala Desa Sihepeng 02 Kecamatan Siabu Kabupaten Madina, yang telah memberikan bantuan informasi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat di BKI-3 ataupun lainnya yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis. Khususnya kepada teman-teman saya Lisa Suriani, Rima Lubis, Hanimah, Sahara, Ennida Zega, Riska Meliana, Yelpida, Nurjannah, Terimakasih juga kepada kawan seperjuangan di kost, Putri, Rahma, Miskah, kak Yuli, kak Wenti.
10. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Syahmin Hasibuan dan ibu Manna Salwah Nasution yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis, dan atas do'a dukungan tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
11. Terima kasih kepada saudara-saudari tersayang, Aguswan Efendi Hasibuan S.Kep, Ners. Sahrida Hannum Hasibuan, Iqlima Putri Hasibuan, Ridwan Saleh Hasibuan, Zulkarnain Hasibuan, Maimunah Hasibuan, Dan seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu memberikan do'a.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada para pihak agar penulisan lainnya lebih baik untuk selanjutnya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah Swt. agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. AminyaRobbal 'alamin.

Padangsidempuan, 04 Oktober 2020
Penulis

Sri GusnaYanti
NIM. 14 302 00130

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Pola Pergaulan.....	15
a. Pengertian Pola Pergaulan.....	15
b. Lingkungan Pergaulan	17
c. Bentuk Pergaulan Bebas	21
2. Pengertian Remaja.....	24
a. Ciri-Ciri Remaja Secara Umum	27
b. Faktor Mempengaruhi Pergaulan Remaja.....	28
3. Pernikahan Dini.....	29
a. Pengertian Pernikahan Dini.....	29
b. Alasan Terjadinya Pernikahan Dini.....	31
c. Dampak Pernikahan Dini	33
B. Kajian Terdahulu.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian	39
D. Sumber Data.....	39
1. Data Primer	40
2. Data Skunder	40

E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Wawancara.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	45
1. Gambaran umum Desa Sihepeng	45
2. Letak Geografis Desa Sihepeng	45
3. Keadaan Demografis Desa Sihepeng.....	45
4. Keadaan Penduduk Desa Sihepeng	46
5. Mata Pencaharian Desa Sihepeng.....	47
6. Keadaan Keagamaan Desa Sihepeng.....	49
B. Temuan Khusus.....	54
1. Gambaran Pergaulan Remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	54
2. Penyebab Remaja Melakukan Pernikahan Dini	57
C. Analisis Hasil Peneliti	63
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN- SARAN	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan manusia yang terbesar adalah berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, untuk memahami dan dipahami.¹ Menurut Pearson yang dikutip oleh Sarlito manusia adalah makhluk sosial. Artinya kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi, serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut.² Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. al-hujurat: 13.

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ عَلَيَّ اللَّهُمَّ خَيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal³

Berdasarkan ayat di atas, laki-laki dan perempuan diciptakan bersuku-suku dan berbangsa supaya saling kenal mengenal, akan tetapi pada kenyataannya bahwa para remaja menyalahgunakan norma tersebut, misalnya dalam kebebasan bergaul. Remaja menunjukkan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

¹Primi Arti Ningrum, *Etika dan Perilaku*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 124.

²Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 67.

³Departemen Agama R.I., *al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Tri Karya, 2002), hlm.

sehingga peran remaja yang di anggap membawa perubahan yang positif bagi bangsa dan negara tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja Di desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal (studi kasus terhadap pasangan yang menikah dini)”.

Pengenalan judul penelitian ini sangatlah penting sekali terutama kepada remaja dan orangtua supaya lebih mengawasi dan waspada pergaulan anak baik di rumah maupun di luar rumah, begitu juga dengan remaja supaya hati-hati dalam bergaul terutama kepada lawan jenis.

Pola adalah gambaran, bentuk, yang dipakai untuk menunjukkan suatu hal,⁴ bisa juga diartikan sebagai corak. Misalnya : corak Batik, pakaian dan lain sebagainya. dan pola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran atau bentuk pergaulan remaja di desa sihepeng.

Berbicara tentang pola pergaulan, peneliti mengambil sebuah sumber dari internet karena peneliti tidak menemukan dalam buku. perbedaan antara budaya Barat dan Timur pertama kali dilihat dari etika moral, adat istiadat dan cara penyelesaian masalah. Budaya Barat mengenal etika moral yang lebih bebas, seperti negara Amerika Serikat, dimana masyarakat tidak malu mengumbar kemesraan seperti

⁴Depdikbud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. Kedua, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 154.

berciuman di depan publik. Adat istiadat tidak terlalu kuat, pengaruhnya sangat lemah bila dibandingkan hukum negara.

Budaya Barat terkenal dengan kebebasan, baik dalam gaya berpakaian ataupun pergaulan. Setiap orang punya hak untuk mengekspresikan cara berpakaian, mereka tidak pernah malu akan berpakaian yang dikenakan. Pembatasan dalam hal pergaulan tidak begitu ketat, kumpul kebo ataupun perilaku seks bebas seakan bukan hal yang tabu. Karena masyarakatnya dikenal bersifat individual, lebih mementingkan diri sendiri. Sedangkan budaya Timur mempunyai etika, moral, dan adat istiadat yang lebih ketat.⁵

Masyarakat Islam sangat terkejut ketika muncul usul dari negara-negara Barat melalui PBB dalam sidang *ICPD* (*international conference on population and development*) bulan september tahun 2000 yang lalu di Kairo. Usulnya adalah agar PBB mengakui hal-hal berikut ini : pengakuan terhadap keluarga homo dan lesbi, mengesahkan pergaulan *free-sex* atau seks bebas, mengakui keluarga *single parent* yaitu seseorang ibu yang memelihara anak zina disahkan sebagai keluarga, dan dituntut pengakuan masyarakat dunia terhadap aborsi pengguguran kandungan . Jelas sekali apabila usulan tersebut diterima masyarakat dunia termasuk islam, maka berarti keluarga sudah hancur. Namun kejadian itu akan berlangsung terus menerus. Sebagai contoh, kehamilan wanita di luar nikah amat sering terjadi di masyarakat kita. Bahkan karena pengaruh film-film Barat, perilaku tersebut hampir dianggap biasa oleh

⁵Rachika Ashandiani, *Kebudayaan Barat Dan Timur*, [Http:// Chikashandiani.Blockspot.Com](http://Chikashandiani.Blockspot.Com), di akses 14 november 2018 pukul 20.00 wib.

pasangan-pasangan yang berpacaran, dan mereka merasa bebas melakukan hubungan seks tanpa nikah.⁶

Dengan pengaruh media sosial seperti film-film porno banyak mendorong remaja untuk melakukan perilaku menyimpang. Terutama remaja yang masih menempuh jenjang sekolah, masuknya budaya Barat membuat remaja terjerumus kedalam perilaku yang tidak baik.

Remaja zaman sekarang banyak yang terlibat dalam pergaulan menyimpang dan faktor itu dipengaruhi oleh pengaruh media sosial yng semakin canggih, pengaruh lingkungan serta kurangnya pengawasan dari orangtua karena sibuk bekerja. Di samping itu banyak remaja yang putus sekolah akibat dari pergaulan mereka sendiri, Misalnya hamil di luar nikah, sehingga Kebebasan dalam bergaul sehingga mengantarkan mereka pada pernikahan yang seharusnya remaja masih berada dalam ranah pendidikan di sekolah. Pergaulan yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan syariat Islam seperti perbuatan zina.

Melihat permasalahan yang sudah dijelaskan di atas banyaknya masalah-masalah remaja yg terjadi saat ini, seperti narkoba, judi, pergaulan bebas, maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul skripsi “ Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal (studi kasus terhadap pasangan yang menikah di usia dini).”

⁶Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 152.

Maka dari itu, perbuatan seks bebas di kalangan remaja dapat dikatakan mengalami peningkatan. Contohnya, remaja yang masih sekolah banyak yang sudah melakukan seks bebas yang pada akhirnya melakukan tindakan aborsi.

Dalam teorinya, Stenberg mengemukakan bahwa cinta memiliki tiga dimensi, yaitu hasrat (*passion*) artinya gairah atau ketertarikan secara fisik juga kebutuhan untuk selalu berada di dekat pasangan, keintiman (*intimacy*) artinya sebuah keterikatan perasaan di tandai dengan perasaan nyaman berbagi emosi sedih maupun bahagia, dan komitmen (*commitment*) artinya ada dua bentuk pertama komitmen mencintai jangka pendek dan bentuk kedua komitmen mencintai jangka panjang.⁷

Pada zaman dahulu "Markusip" adalah tradisi berkencan muda-mudi di Mandailing Natal, secara harfiah, markusip artinya berbisik-bisik. Pada malam hari pemuda (*poso-poso*) mendatangi rumah pemudi (*bujing-bujing*), markusip diawali dengan beberapa kode tertentu yang sudah dipahami kedua belah pihak. Biasanya dilakukan dengan membunyikan jenis musik tulila, sejenis alat tiup yang halus bunyinya, dan kadang-kadang diselingi dengan pantun muda-mudi, menunjukkan betapa halusny ungkapan-ungkapan dalam struktur bahasa mandailing. Seiring dengan perkembangan zaman tradisi markusip sudah hilang di kalangan remaja, pola pergaulan remaja sekarang sudah semakin bebas.⁸

Bupati Mandailing Natal menyampaikan, pergaulan bebas dewasa ini merupakan dampak dari globalisasi dan mudahnya mengakses beberapa informasi menyebabkan banyak kaula muda terjebak dalam perilaku *free seks* (seks bebas). Hal ini telah membuat keresahan bagi para orangtua dan masyarakat. Kabupaten

⁷Sarlito W. Sarwono, *Op. Cit.* hlm. 71.

⁸Askolani, *Mengenal Lebih Dekat Mandailing Natal*, (Panyabungan : Mata Pribumi Media, 2011), hlm. 37.

Mandailing Natal yang dijuluki dengan kota santri dan julukan serambi mekkahnya Sumatera Utara ternyata dicerai oleh sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan semboyan Mandailing Natal dengan negeri beradat taat beribadat. Remaja adalah anak yang sedang tumbuh mekar dalam pangkuan ibu dan ayahnya dalam lingkungan rumah tangga dan keluarganya merupakan pelipur Hati, perekat cinta, dan tumpuan harapan sepasang ayah dan ibu. Di samping itu, remaja juga mampu mengusir rasa kesepian dari sebuah rumah tangga.⁹

Remaja sebagai seorang anak yang berada dalam proses usia menuju kedewasaan, yang berkembang di antara *Sinnul Buluqh* (usia akil baliq) dan *Sinnul Rusyd* (usia matangnya kedewasaan), biasanya masih ditempa dalam kanch pendidikan (nyantri atau bersekolah), untuk memberikan kepadanya bekal hidup berupa ilmu dan keterampilan tertentu.¹⁰

Remaja dipandang sebagai bagian mutlak dari generasi muda bangsa dan generasi penerus perjuangan bangsa itu. Dengan demikian jelaslah bahwa remaja dan seluruh generasi muda menempati posisi strategis dalam kehidupan dan dibina untuk dapat mewarisi nilai-nilai leluhur yang dijunjung tinggi oleh bangsanya. Mereka harus diantar ke masa depan sebagai generasi muda yang sehat, tangguh mempunyai rasa harga diri dan rasa tanggung jawab, bertaqwa kepada Allah Swt. Mereka juga harus berilmu dan memiliki pandangan rasional yang terpadu dengan kesadaran dan ketinggian moral, kokoh kepribadiannya dan kuat kedisiplinannya, idealismenya yang tinggi dan semangat patriotnya yang kuat.

⁹*Ibid*, Hlm. 37.

¹⁰Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 53.

Berdasarkan observasi peneliti didapatkan bahwa remaja yang berada di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, banyak sekali remaja yang terlibat pergaulan bebas, hal ini terlihat pada saat remaja melakukan interaksi dengan lawan jenis disebut juga dengan pacaran. Pengalaman pacaran berpengaruh terhadap pergaulan bebas antara lawan jenis pada remaja. Hal ini disebabkan karena pacaran merupakan faktor secara pasti perlahan-lahan menuju kearah keintiman yang lebih jauh sehingga berakibat semakin meningkatnya keinginan-keinginan seksual. Pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma dan adat lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja dapat dilihat kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen, kurangnya pengawasan terhadap remaja, pengaruh sosial media, pengaruh norma baru dari luar dan salah dalam teman bergaul. Selain itu pergaulan bebas yang di maksud dalam penelitian ini adalah pergaulan bebas seperti pacaran, seks di luar nikah. yang ingin diteliti yaitu remaja yang menikah dini yang masih berstatus pelajar dengan jumlah 8 keluarga. dengan alasan maraknya remaja yang menikah dini akibat pergaulan bebas. yang awalnya pacaran sering jalan bersama pasangan sehingga tidak bisa mengontrolnya, akhirnya hamil di luar nikah sehingga mengakibatkan pernikahan di usia dini.¹¹

Wawancara dengan ibu Lena Harahap salah satu penduduk desa Sihepeng mengatakan bahwa anak remaja sekarang berbeda dengan yang dulu anak remaja

¹¹Observasi, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Madina, pada tanggal 20 Mei 2018.

sekarang tidak lagi malu berduaan dengan teman laki-lakinya, berjalan berduaan, dan berbicara berduaan di tempat-tempat tertentu. Yang terkadang kita sebagai orangtua tidak tahu apa yang dilakukan anak di luar dengan teman lawan jenisnya.¹²

Hasil observasi penelitian yang dilakukan di Desa Sihepeng kenyataannya faktor yang mempengaruhi remaja menikah dini karena akibat dari pergaulan bebas mereka, yang mengakibatkan remaja hamil di luar nikah, faktor pacaran yang terlalu bebas dan kurangnya pengawasan orangtua karena terlalu sibuk bekerja sehingga pihak keluarga terpaksa menikahkan anak mereka yang masih duduk dibangku sekolah sehingga membuat keluarga mereka menjadi bahan ocehan dilingkungan masyarakat bahkan mencemari nama baik desa. Setelah menjalani pernikahan selama 2 tahun, ada pasangan yang bercerai dan pada akhirnya mereka tinggal di rumah keluarganya. Melihat permasalahan yang terjadi di desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Madina. Itulah alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Madina. pengenalan judul penelitian ini sangatlah penting sekali terutama kepada remaja dan orangtua supaya memperketat pergaulan anak baik di rumah maupun di luar rumah, begitu juga dengan remaja supaya hati-hati dalam bergaul terutama kepada lawan jenis. karena banyaknya remaja yang menikah dini akibat dari pergaulan bebas, dan berhubung peneliti bertempat tinggal di desa sihepeng, dan penelitian ini fokus kepada remaja yang menikah dini karena hamil di luar nikah. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian

¹²Lena Harahap, Orangtua Remaja di Desa Sihepeng, *Wawancara*, pada tanggal 25 mei 2018.

dengan judul “ **Bentuk Pola Pergaulan Remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Madina (studi kasus terhadap pasangan yang menikah dini)**”.

B. Fokus Masalah

Melihat banyaknya masalah yang terjadi di kehidupan remaja, seperti : narkoba, judi, merokok, tauran, pergaulan bebas, perampokan. peneliti fokus membahas topik pergaulan bebas. dan mengangkat judul penelitian “ Bentuk Pola Pergaulan Remaja Yang Menyebabkan Menikah Di Usia Dini di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Bentuk adalah rupa atau wujud yang ditampilkan.¹³ Hampir sama dengan arti dan makna bentuk menurut leksikon ahli grafika yaitu macam, rupa atau wujud sesuatu, seperti bundar elips, bulat segi empat.
2. Pola adalah gambaran yang dipakai untuk menunjukkan suatu hal.¹⁴. Jadi pola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran pergaulan remaja di desa Sihepeng. Pola dalam kajian pendidikan islam merupakan suatu cara

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet. Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 107.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 422.

yang di tempuh oleh orangtua/guru/tokoh masyarakat dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab.¹⁵

Sedangkan menurut peneliti pola adalah dimaknai sebagai sistim cara kerja.

3. Pergaulan adalah hidup berteman dengan akrab serta dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶ Pengertian lain tentang pergaulan yaitu, Pergaulan ialah proses bergaul dengan individu atau kelompok.¹⁷ Pergaulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergaulan remaja yang ada di lingkungan masyarakat. Pergaulan memiliki pengaruh dalam membentuk suatu komponen kepribadian seseorang, pergaulan yang dilakukan oleh seseorang tanpa disadari akan membentuk dirinya menyerupai lingkungan bergaulnya. Apakah pergaulan yang positif atau pergaulan yang negative.¹⁸

Menurut Kahar dalam buku yang berjudul “membina moral dan akhlak”, pergaulan adalah dimaknai dengan hidup bersama-sama.¹⁹

4. Remaja adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, dan bukan anak-anak lagi.²⁰ Menurut kamus Ensiklopedia remaja adalah tahap pertumbuhan anak menuju dewasa, sejak masa puber sampai usia 17 tahun.

¹⁵H.M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 111.

¹⁶*Ibid.*,hlm. 136.

¹⁷ Siti Suhaida, *pergaulan bebas dikalangan remaja dalam jurnal teologi dan pendidikan* . ISSN 2503-359x. Volume 3 Tahun 2018 hlm 425-432.

¹⁸ Laura A King, *Psikologi Umum*, Diterjemahkan Dari “*The Science Of Psychology*” Oleh Brian Marwendy, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm. 195

¹⁹Kahar Masyhur, *Membina Moral Dan Akhlak*, (Jakarta : Pt. Runeka Cipta,2002), hlm.137.

²⁰Depdikbud, *Op. Cit*, hlm. 944.

Pada tahap ini terjadi perkembangan seksual dengan pemunculan sifat seksual sekunder pertama sampai pada akhir pertumbuhan fisik.²¹

Masa remaja merupakan masa peralihan yang di tempuh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau merupakan perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.²² Dalam masa peralihan yang demikian, seorang remaja telah seperti orang dewasa, hanya saja belum matang perkembangan jiwanya, segi emosi dan sosialnya masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa.

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang menikah disaat berusia 14-15 tahun. Jadi pergaulan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergaulan bebas remaja .

5. Pernikahan atau perkawinan berasal dari kata nikah yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, yang digunakan untuk saling bersetubuh. Kata nikah sendiri digunakan untuk arti persetubuhan dan juga sebagai akad nikah.²³ Menikah dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang memiliki usia di bawah umur 17 tahun. Nikah dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja di desa Sihepeng yang sudah menikah di bawah 17 tahun akibat pergaulan bebas.

Pernikahan dini dalam agama tidak ada larangan, hanya dilingkungan masyarakat saja yang kurang bagus terdengar.

²¹Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1984), hlm. 2878

²²ZakiyahDaradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 69.

²³ Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 7

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pergaulan ibu-ibu diwaktu remaja di desa sihepeng kecamatan siabu kabupaten madina?
2. Apa penyebab remaja melakukan pernikahan dini di desa sihepeng kecamatan siabu kabupaten madina?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pola pergaulan remaja di desa sihepeng kecamatan siabu kabupaten mandailing natal.
2. Untuk mengetahui penyebab remaja di desa sihepeng kecamatan siabu kabupaten madina melakukan pernikahan dini.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pergaulan remaja.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat desa Sihepeng khususnya untuk remja.
 - c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

2. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
- b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
- c. Bahan perbandingan pada peneliti lain yang ingin membahas yang hampir mirip dengan pembahasan dengan peneliti ini.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II Tinjauan pustaka yang meliputi kajian teori tentang pengertian pergaulan, pergaulan sehari-hari remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja, pergaulan baik dan buruk menurut Islam, bentuk pergaulan bebas, pengertian remaja, ciri-ciri remaja secara umum, faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja, pengertian pernikahan dini, alasan terjadinya pernikahan dini , dampak pernikahan dini.

BaB III metodologi penelitian mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BaB IV membahas tentang hasil penelitian Temuan Umum yang berisi tentang letak geografis desa Sihepeng Kecamatan Siabu kabupaten Madina, keadaan agama didesa Sihepeng Kecamatan Siabu kabupaten Madina, keadaan ekonomi masyarakat desa Sihepeng Kecamatan Siabu kabupaten Madina, tingkat pendidikan masyarakat desa Sihepeng Kecamatan Siabu kabupaten Madina, sosial budaya masyarakat desa Sihepeng Kecamatan Siabu kabupaten Madina. Dan Temuan Khusus yang berisi tentang: bagaimana pola pergaulan Remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu kabupaten Madina, apa penyebab Remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu kabupaten Madina melakukan pernikahan dini.

BaB V, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Pergaulan

a. Pengertian pola pergaulan

Pola adalah gambaran yang dipakai untuk menunjukkan suatu hal atau sistem kerja.²⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia pergaulan merupakan hubungan dalam bergaul. Seseorang yang bercampur untuk bergaul dan bersahabat.²⁵ Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain, dan adanya ikatan saling membutuhkan antara sesama manusia. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu.

Pola pergaulan remaja masa kini banyak mengalami masalah, adanya kematangan fisik dan mental tanpa diimbangi percepatan kematangan emosi dan adanya kebebasan yang semakin kompleks. Pada periode ini, terjadi perkembangan alat-alat dan hormon-hormon seksualitas

²⁴*Ibid.*, hlm. 154.

²⁵Depdikbud, *Op.Cit.*, hlm. 219.

yang akan mempengaruhi kondisi psikis remaja. Dorongan seksual yang meningkat dan rasa ingin tau yang besar tentang seksualitas sering kali membawa remaja yang sedang berada dalam posisi rentan kepada kasus-kasus keterlanjutan masalah-masalah akibat seksualitas pada remaja yang semakin bebas dan penularan penyakit seksual.

Fenomena tersebut juga diperkuat oleh pemberitaan di media massa mengenai maraknya perilaku seksual bebas dikalangan remaja. Keadaan tersebut menuntut remaja untuk mampu beradaptasi dengan permasalahan yang muncul seiring dengan perubahan dalam dirinya. Remaja membutuhkan bimbingan orangtua untuk menghadapi permasalahan yang muncul.²⁶

Pergaulan yang dilakukan remaja itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya.

²⁶Titi Prihartini, “. Hubungan Antara Komunikasi Efektif Tentang Seksualitas Dengan Sikap Remaja Terhadap Pergaulan Bebas, *Dalam Jurnal Psikologi, ISSN : 0215-0884, Volume 2, Tahun 2002, hlm. 124-139.*

b. Lingkungan Pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia yang lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan itu timbul saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Pergaulan dapat dibagi kepada beberapa teori. Islam telah mengatur etika pergaulan. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para pelakunya. Perilaku yang menjadi batasan dalam pergaulan Islam adalah:


1) Pergaulan yang bersifat umum dan bebas

Dalam pergaulan seorang remaja harus bisa memilih kawan yang baik supaya tidak terjerumus kedalam perbuatan yang dilarang oleh agama. Contohnya seseorang remaja dengan rekan-rekannya yang sudah ketagihan obat bius *morpinis* , maka dia pun akan terlibat menjadi pecandu obat bius. Sebaliknya jika remaja itu bergaul dengan sesama remaja dalam bidang-bidang kebajikan niscaya pikirannya, sifatnya dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan.²⁷ Pada zaman ini banyak remaja yang terlibat kedalam pergaulan bebas dengan lawan jenis. Pergaulan antara laki-laki dengan perempuan diperbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa. Islam adalah

²⁷Hamzah Yaqub, *Etika Islam* (Bandung : Cv. Diponegoro1983), hlm. 71

agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam Islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian. Dalam pergaulan dengan lawan jenis harus dijaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada gilirannya akan merusak bagi pelaku maupun bagi masyarakat umum. Dari segi sosial manusia tidak bisa lepas dari bantuan manusia yang lainnya, adanya hubungan saling membutuhkan, sedangkan dari segi agama manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa agar saling kenal mengenal, dalam artian bergaul dengan lawan jenis sesuai dengan norma yang sudah ditentukan oleh agama, misalnya jangan terjerumus dan tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa.²⁸

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Surat Al-Isra : 32.


 وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji Dan suatu jalan yang buruk.²⁹

Pergaulan laki-laki dengan perempuan diperbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa. Islam adalah agama

²⁸Anang Haris Himawan, *Ketika Perzinaan Menjadi Berhala Kehidupan*, (Solo : Tiga Serangkai, 2007), hlm. 19

²⁹ Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), hlm. 285.

yang menjaga kesucian, pergaulan didalam islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian.

Masyarakat Islam sangat terkejut ketika muncul usul dari negara-negara barat melalui PBB dalam sidang *ICPD* (*international confrence on pupalation and development*) bulan september tahun 2000 yang lalu di Kairo. Usulnya adalah agar PBB mengakui hal-hal berikut ini : pengakuan terhadap keluarga homo dan lesbi, mengesahkan pergaulan *free-sex* atau seks bebas, mengakui keluarga *single parent* yaitu seorang ibu yang memelihara anak zina disahkan sebagai keluarga, dan dituntut pengakuan masyarakat dunia terhadap aborsi atau pengguguran kandungan. Jelas sekali apabila usulan tersebut diterima masyarakat dunia termasuk Islam, maka berarti keluarga sudah hancur. Namun kejadian itu akan berlangsung terus menerus. Sebagai contoh, kehamilan wanita di luar nikah amat sering terjadi di masyarakat kita. Bahkan karena pengaruh film-film porno, perilaku tersebut hampir dianggap biasa oleh pasangan-pasangan yang berpacaran, dan mereka merasa bebas melakukan hubungan seks tanpa nikah.³⁰

Hubungan seks di luar nikah adalah termasuk perilaku yang terlarang bahkan atas nama cinta sekalipun, namun meskipun agama memberikan larangan terhadap perilaku hubungan seks di luar nikah, sikap dan perilaku seks sebagian besar masyarakat Barat telah mengalami peningkatan. Di negara-negara Barat, seperti Amerika Serikat dan Inggris hubungan seks di luar nikah merupakan salah satu unsur utama dalam hubungan cinta. Perubahan atau

³⁰*Ibid.*, hlm. 152 .

revolusi dalam sikap dan perilaku seks ternyata memiliki berbagai resiko. Perubahan tersebut ternyata membawa masalah tersendiri dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Barat. Beberapa masalah perubahan sikap dan perilaku hubungan seks di luar nikah adalah kehamilan remaja perempuan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual (PMS).³¹

2) Pergaulan di sekolah

Akhlak anak disekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru yang ada disekolah. Agar remaja tidak terjerumus pada pergaulan yang tidak baik dan tindakan kenakalan remaja, remaja hendaklah memilih teman yang baik dalam pergaulannya di lingkungan sekolah. Pergaulan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang berteman dengan orang yang baik kemungkinan dia akan menjadi baik. Sebaliknya orang yang berteman dengan orang jahat kemungkinan besar ia akan jahat. Karena itu remaja hendaknya memilih teman yang baik agar ia juga ikut baik.

3) Pergaulan dalam rumah tangga

Akhlak orangtua di rumah dapat mempengaruhi akhlak anak-anaknya. Dalam lingkungan rumah seharusnya orangtua mampu mengajari anak-anaknya supaya menjadi anak yang baik. Karena pendidikan dirumah lebih bagus untuk mendidik akhlak dan perilaku setiap anak.

³¹*Ibid.*, hlm. 158.

4) Pergaulan dalam organisasi

Orang yang menjadi anggota dalam suatu organisasi akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi itu. cita-cita itu mempengaruhi tindak tanduk anggota organisasi hal ini tergantung kepada disiplinnya organisasi.³²

c. Bentuk Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan pencerminan hasil perjuangan maksimal kaum hawa untuk memperoleh persamaan hak antar laki-laki dan perempuan dalam segala bidang, seperti dalam bidang pekerjaan, kesenangan, kelangsungan hidup perkawinan, dan sejenisnya.³³ Defenisi lain pergaulan bebas yaitu, salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana kata bebas yang dimaksud sudah melewati batas norma-norma yang sudah berlaku di dalam lingkungan masyarakat.³⁴ Dalam defenisi diatas peneliti menekankan pada pergaulan bebas seperti pacaran, yang mengakibatkan remaja hamil di luar nikah. Remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas karena ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan diri terhadap dorongan meniru dan kurangnya pengetahuan tentang agama. Remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas mempunyai perilaku seperti melakukan hubungan seks di luar nikah.

³²Hamzah Yaqub, *Op.Cit.*, hlm. 72

³³Mislaini Hoktaviandri, *Penyimpangan Perilaku Seksualitas Remaja*, (Padang : Imam Bonjol Press, 2015), hlm. 73.

³⁴Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta : Media Dakwah, 2000), hlm. 142.

d. Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang Remaja

1. Perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain. Contohnya tauran antara pelajar yang semakin marak terjadi di negara Indonesia ini, dan peristiwa pelecehan seksual terhadap anak-anak, dan kelompok begal yang sangat meresahkan masyarakat.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan.³⁵
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah.

seks di luar nikah dimana ini bukanlah suatu hal yang baru lagi, gejala-gejala ini secara umum diakui sebagai salah satu perilaku menyimpang. berbagai survey atau penelitian sosial telah banyak menemukan gejala hubungan di luar nikah dikalangan pelajar bahkan banyak di antaranya anak baru Gede (ABG) terjerumus pada tindakan menyimpang tersebut, gejala penyimpangan dilatarbelakangi oleh tingkat pengetahuan tentang seks sehingga menimbulkan gejala tabu setiap membicarakan persoalan seksual. Faktor lain penyebab gejala perilaku seks maraknya kaset film porno yang dengan mudah diperoleh, situs porno internet yang mudah di

³⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 256.

akses oleh setiap orang mulai dari usia dewasa hingga anak-anak dibawah umur. Homoseks merupakan perilaku sekelompok orang yang orientasi seks dengan sesama jenis, seperti laki-laki dengan laki-laki. Sebutan *Guy* ditujukan pada kaum laki-laki. Dan lesbian merupakan perilaku yang orientasi seks dengan sejenis misalnya, perempuan dengan perempuan.³⁶

Adapun bentuk-bentuk pergaulan bebas antara lain yaitu: pakaian seksi, puang larut malam, pacaran , bergandengan, ciuman, nonton film seks, dan seks diuar nikah.³⁷ Dari penjelasan diatas pergaulan bebas sudah menjadi hal yang biasa di kalangan remaja, dan seharusnya para orangtua harus mengontrol lingkungan pergaulan anak baik didalam rumah ataupun diluar rumah.

Banyak penyebab yang membantu perangsangan seks bagi anak-anak muda, buku-buku roman, spanduk, tempat hiburan, atau mereka secara kebetulan melihat sendiri orang-orang yang sedang berpacaran atau melakukan kemesraan baik di lingkungan rumah orang tuanya atau taman-taman. Kadang rangsangan seksnya demikian hebat, sehingga ia tidak dapat menguasai nafsunya dan secara diam-diam mengusahakan dan melakukan seks di luar nikah.³⁸

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja

- 1) Waktu, dengan adanya waktu luang yang tidak bermanfaat akan lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas.dalam artian remaja putra dan putri yang mementingkan hura-hura yang akan memudahkan arus pergaulan bebas.
- 2) Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen, terutama sekali bagi remaja yang kurang melaksnakan ajaran agama yang dianutnya.
- 3) Kurangnya pengawasan terhadap remaja, orangtua terlalu ketat dan tidak memberikan kebebasan serta terlalu sibuk di luar rumah shingga remaja kurang perhatian dan penngawasan.

³⁶Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, (Jakarta : Kencana , 2011), hlm. 209.

³⁷Wahyu Srihanonto, “*Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Perilaku Seksual Di Kalangan Remaja*”, [http :www.co.id](http://www.co.id), Diakses 9 April 2018 Pukul 20.15 Wib.

³⁸G. KartaSapoetra, *Psikologi Umum* (Jakarta : Bina Aksara, 1987), hlm. 512.

- 4) Pengaruh norma baru dari luar, kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang datang dari luar itulah yang benar. sebagai contoh norma yang datang dari barat, baik melalui film, televisi, pergaulan bebas, model, dan lain-lain. Remaja dengan cepat menelan apa saja yang dilihat dari film barat, contohnya pergaulan bebas.³⁹

Remaja bergaul dikarenakan sebuah kebutuhan. Mereka ingin mengenal banyak orang dari berbagai lingkungan. Ini sebetulnya tidak terlepas dari proses pencarian jati diri semata. Dengan membebaskan perasaan dan isi hati, mereka juga mengharapkan kebebasan dan ketenangan jiwa. Bila dikekang, mereka nampak begitu sedih dan terkekang. Tapi bila pergaulan terlalu dibebaskan, juga sangat mengkhawatirkan, yang penting berkomunikasi dan terarah. Bilamana sang remaja masih mampu berkomunikasi dengan keluarga dan orang tua, maka bimbingan untuk pergaulan pun dapat tersampaikan.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adollescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, seperti yang

³⁹Yatimin, *Etika Seksual Dan Penyimpangan Dalam Islam Ditinjau Psikologi Pendidikan Dari Sudut Islam* (Jakarta : Sinar Grafika Ofset 2003), hlm. 58.

dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁴⁰

Menurut Gunarsa “remaja berasal dari kata Latin *adolescenti* disebutkan bahwa *adolescentia* dimulai ketika tercapainya kematangan seksual secara biologis sesudah pubertas”.⁴¹

Pengertian remaja juga dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yakni:

1) Remaja menurut hukum

Hukum perdata memberikan batas usia 21 tahun atau kurang (asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang. Berbeda dengan hukum pidana yang memberikan batas usia 18 tahun sebagai usia dewasa atau kurang (tapi sudah menikah).⁴²

2) Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik

Remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik di mana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya, hal itu dilihat dari ilmu kedokteran dan ilmu lain yang terkait seperti biologi dan ilmu fisiologi.⁴³

⁴⁰ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

⁴¹ Singih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm. 4.

⁴² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 5.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 6.

3) Remaja menurut WHO

Batasan remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat, ditinjau dari bidang kesehatan WHO (*word health organization*) memberikan defenisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam defenisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap defenisi tersebut berbunyi.

Remaja adalah suatu masa dimana

- (a) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- (b) Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- (c) Terjadi peralihan dari kematangan sosial-ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Ditinjau dari bidang kegiatan WHO, yaitu kesehatan masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Berangkat dari masalah ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Kehamilan dalam usia tersebut memang mempunyai resiko yang lebih tinggi misalnya kesulitan waktu melahirkan sakit/cacat/kematian bayi atau ibu. WHO menyatakan walaupun

defenisi di atas terutama didasarkan pada usia kesuburan pada wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja pria. Dan WHO membagi dalam 2 bagian yaitu, remaja awal 10-14 tahun, dan remaja akhir 15-20 tahun. Dalam usia itu perserikatan bangsa bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda (*youth*).⁴⁴

b. Ciri-Ciri Remaja Secara Umum

- 1) Kegelisahan, keadaan ini merupakan keadaan tidak tenang yang menguasai diri remaja. Mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu terpenuhi.
- 2) Pertentangan, pertentangan-pertentangan yang terjadi pada diri remaja juga menimbulkan kebingungan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
- 3) Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, remaja ingin mengetahui bermacam-macam hal melalui usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang, namun akan menjadi suatu masalah jika penyaluran yang dilakukan tidak memiliki manfaat.
- 4) Keinginan menjelajah ke alam sekitar pada remaja lebih luas, keinginan ini tidak hanya pada lingkungan dekatnya saja, bahkan lingkungan yang lebih luas pun juga ingin diselidiki. Keinginan menjelajah dan menyelidiki ini dapat disalurkan dengan baik

⁴⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.Cit.* hlm. 11-12.

kepenyelidikan yang bermanfaat. Keinginan menyelidiki tidak selalu berarti membuang tenaga dengan percuma.

- 5) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 6) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 7) Terbentuknya identitas seksual.
- 8) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 9) Tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.⁴⁵

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja menurut Gunarsa adalah sebagai berikut:

1) *Factor Endogen (Nature)*

Dalam pandangan ini di nyatakan bahwa perubahan-perubahan fisik maupun psikis di pengaruhi oleh faktor internal yang bersifat herediter yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya misalnya: postur tubuh (tinggi badan), bakat-minat, kecerdasan, kepribadian. Kalau kondisi fisik individu dalam keadaan normal berarti ia berasal dari keturunan yang normal, yaitu tidak memiliki gangguan atau penyakit. Hal ini dapat dipastikan orang tersebut akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik yang normal.

⁴⁵Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*(Yogyakarta: Tara wacana, cet-1,2005), hlm. 30-31.

2) *Factor Exogen (Nurture)*

Pandangan faktor *exogen* menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu di pengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor ini diantaranya berupa lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa tersedianya sarana dan fasilitas letak geografis, cuaca, iklim. Sedangkan faktor lingkungan sosial ini berupa: keluarga, tetangga, teman, lembaga pendidikan, dan lembaga kesehatan.

3) *Interaksi antara Endogen Dan Exogen*

Dalam kenyataannya masing-masing faktor tersebut tak dapat dipisahkan karena saling berpengaruh sehingga terjadi faktor internal dan eksternal, yang kemudian membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu.⁴⁶

3. **Pernikahan Dini**

a. **Pengertian Pernikahan Dini**

Perkawinan berasal dari kata dasar nikah, kata nikah memiliki persamaan dengan kawin. Menurut Bahasa kata nikah berarti berkumpul atau bersatu. Sedangkan menurut istilah nikah berarti melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri dari seorang laki-laki dan perempuan serta menghalalkan hubungan kelamin antara keduanya dengan dasar suka rela dan persetujuan bersama demi terwujudnya keluarga yang diridhoi Allah Swt.⁴⁷

⁴⁶Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 14-15.

⁴⁷Kopong, *Pendidikan Agama Islam* (Boyolali : Chandika Ayu, 2006), hlm. 47.

Perkawinan merupakan istilah syara' dan dianggap sesuatu yang sakral dalam hubungan suami istri yang ditinjau dari banyak sisi, baik itu dari sisi hubungan seksual, pemenuhan kebutuhan makan dan minum, pakaian, rumah, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, seni dan hiburan maupun kebutuhan lainnya yang diperlukan dalam hidup berumah tangga. Pernikahan merupakan tindakan yang sangat dianjurkan oleh agama Islam dan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, dengan melakukan pernikahan seseorang akan dapat menjaga pandangan.

Undang-undang perkawinan memberikan batas minimal usia perkawinan dalam pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria mencapai umur 25 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 20 tahun. Hal ini dimaksudkan agar kedua belah pihak benar siap dan matang dari sisi fisik, psikis dan mental.⁴⁸

Batas usia untuk dapat melangsungkan Pernikahan dapat dimaksudkan ke dalam syarat yang harus dipenuhi calon pengantin sebagai bagian dari rukun nikah. Islam tidak pernah memberikan batasan secara spesifik usia untuk menikah. Status baligh seseorang dapat diketahui melalui peristiwa terjadinya hadast besar bagi laki-laki dan perempuan, peristiwa datangnya hadast tersebut menandakan bahwa secara biologis organ-organ tubuh seseorang yang mengalaminya sudah berfungsi secara utuh dan sempurna termasuk alat reproduksi. Adapun patokan umur seseorang yang menikah dini yaitu di bawah

⁴⁸Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974.

16 tahun .⁴⁹ maka, nikah dini dalam penelitian ini usia dibawah 15 tahun bagi perempuan.

pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan remaja yang seharusnya masih menduduki bangku pendidikan namun sudah memiliki keluarga, yang mana yang melatar belakangi pernikahan dini tidak lain adalah akibat pergaulan bebas, atau bisa unsur dari budaya di lingkungan itu sendiri.⁵⁰

b. Alasan Terjadinya Pernikahan Dini

Ada dua faktor yang menjadi alasan terjadinya pernikahan dini yaitu:

1) Faktor dari anak (*internal*)

(a) Faktor pendidikan yang rendah

Pendidikan yang rendah adalah salah satu penyebab banyaknya terjadi pernikahan dini. Umumnya mereka kurang menyadari bahaya yang timbul akibat pernikahan dini, banyaknya remaja putus sekolah atau hanya tamat sekolah dasar, kemudian menikah karena tidak punya kegiatan. Peran pendidikan anak sangat mempunyai peran yang besar jika seorang anak putus sekolah pada usia wajib sekolah 15 atau 16 tahun, kemudian mengisi waktu dengan bekerja, maka pada saat itu anak sudah merasa cukup untuk menghidupi dirinya sendiri, sehingga tidak menutup kemungkinan anak akan menjali hubungan dengan

⁴⁹Zuhdi Muhdor, *Memahami Hukum Perkawinan* (Bandung : Albuyuni, 1995). Hlm. 19

⁵⁰Adhim Muhammad Fauzhil, *Indahnya Pernikahan Dini*(Jakarta: Gema Insan Press, 2002), hlm. 46.

lawan jenis, dan jika tidak ada kontrol dari orang tua akan membuat anak hamil di luar nikah.⁵¹

(b) Faktor hubungan telah melakukan hubungan biologis

Tidak sedikit pernikahan dini disebabkan “kecelakaan” yang tidak disengaja akibat pergaulan yang tidak terkontrol. Dampaknya mereka harus mempertanggungjawabkan perbuatan mereka dengan menikah secara dini untuk menutupi aib keluarga dan tidak ada cara lain kecuali menikahkan mereka secara dini. Pernikahan model ini biasanya tidak akan bertahan lama karena landasannya tidak kuat.

(c) Faktor daya tarik fisik

Faktor lain yang sering mendorong terjadinya pernikahan dini adalah daya tarik fisik . banyak remaja yang terjerumus ke dalam pernikahan karena daya tarik fisik. Karena daya tarik fisik sangat terbatas pernikahan biasanya tidak berusia panjang.

(d) Faktor keluarga cerai (*broken home*)

Banyak anak-anak korban perceraian terpaksa menikah secara dini karena berbagai alasan, misalnya tekanan ekonomi untuk meringankan beban orang tua tinggal, membantu keluarga,

⁵¹Bimo Walgiti, *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 48.

mendapatkan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup, dan sebagainya.⁵²

2) Faktor dari luar anak (*eksternal*)

(a) Faktor pemahaman agama

Ada sebagian masyarakat yang memahami bahwa anak menjalin hubungan dengan lawan jenis telah terjadi pelanggaran agama. Dan sebagai orang tua wajib melindungi dan mencegahnya dengan segera menikahkan anaknya.

(b) Faktor ekonomi

Keluarga yang memiliki banyak utang dan tidak dapat untuk membayarnya akan memaksakan keluarga tersebut untuk menikahkan anaknya walaupun usianya masih muda.

(c) Faktor adat dan budaya

Di beberapa daerah masih ada yang menjodohkan anak gadisnya sejak kecil dan akan segera dinikahkan jika anak tersebut telah mengalami masa menstruasi.⁵³

c. Dampak Pernikahan Dini

1) Dampak Biologis

Alat reproduksi anak usia 15 dan 16 tahun secara biologis masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk

⁵²E.B. Surbakti, *Sudah Siapkah Menikah*, (Jakarta : Pt. Elex Media Komputundo Kelompok Gramedia), hlm. 316-317.

⁵³Bimo Walgiti, *Op.Cit.*, hlm. 48.

melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya. Apalagi jika sampai hamil kemudian melahirkan. Jika dipaksakan akan berdampak trauma, perobekan yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ reproduksinya. Yang seharusnya masih menempuh di kursi pendidikan dan belum wajar memiliki keluarga.

2) Dampak Psikologis

Secara psikis anak belum siap dan belum mengerti tentang hubungan seks, sehingga akan menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwa anak yang sulit disembuhkan. Anak akan murung dan menyesali hidupnya yang berakhir pada perkawinan yang dia sendiri tidak mengerti atas putusan hidupnya. Dan belum mengerti betul tentang keluarga serta hak dan kewajiban dalam berkeluarga.

3) Dampak Sosial

Fenomena sosial berkaitan dengan faktor sosial budaya dalam masyarakat patriarki yang biasa gender, yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap seks laki-laki saja. Kondisi ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam yang sangat menghormati perempuan.⁵⁴

⁵⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm. 34.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dengan skripsi ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrodiah, Dengan judul “Upaya Orangtua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sibatutu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”, dalam penelitian skripsi ini menjelaskan tentang fenomena pergaulan bebas di lingkungan remaja dalam kasus ini sangat dibutuhkan peran orangtua untuk mengatasinya, dimana usia pasangan masih relatif muda. Terjadinya pernikahan seperti ini diakibatkan oleh beberapa faktor, baik itu ekonomi, sosial budaya dan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing pasangan.⁵⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pergaulan remaja serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif dan sama-sama menggunakan wawancara dan observasi. Perbedaannya yaitu judul penelitian, tempat atau lokasi penelitian, waktu penelitian, selain itu perbedaannya adalah terletak pada pembahasan penelitian yakni : penelitian Nurrodiah terfokus pada upaya orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja

⁵⁵Nurrodiah, “ *Upaya Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sibatutu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaen Pasaman Barat*, “ Skripsi, (IAIN Padangsidempuan, 2016).

sedangkan dalam penelitian ini fokus membahas pola pergaulan remaja dan penyebab terjadinya nikah dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elpida Sari, Dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Utara”, dalam penelitian skripsi ini menjelaskan remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas karena ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan diri terhadap dorongan meniru dan kurangnya pengetahuan tentang agama serta terpengaruh oleh teman sebaya dan faktor lingkungan sekitar. Pergaulan bebas remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya, remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas mempunyai perilaku seperti melakukan seks di luar nikah, pulang larut malam, dan sering ganti pasangan.⁵⁶

Adapun yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah judul penelitian, perbedaan tempat dan lokasi penelitian, waktu penelitian, dan pembahasan yang berbeda, dalam penelitian terdahulu ini remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas karena kurangnya pengetahuan agama dan ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan diri. peneliti Elpida Sari terfokus pada pengaruh konsep diri terhadap pergaulan bebas remaja sedangkan dalam penelitian ini fokus membahas pola pergaulan remaja.

⁵⁶Elpida Sari, “*Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Utara*”, Skripsi, (IAIN Padangsidempuan : 2014).

Sedangkan Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pergaulan remaja, menggunakan penelitian kualitatif diskriptif dan sama-sama menggunakan wawancara dan observasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti memilih lokasi desa Sihepeng sebagai lokasi penelitian, karena banyaknya remaja yang menikah di usia dini yang seharusnya masih berada dalam ranah pendidikan dan sekolah. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari Mei 2019 sampai dengan Januari 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁷ Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.⁵⁸

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 4.

⁵⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵⁹

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah subjek bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu yang menikah dini diwaktu remaja sebanyak 8 keluarga.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁶⁰ sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah tambahan

⁵⁹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghalia Indoneia, 2005), hlm. 54.

⁶⁰S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 99.

seperti dokumen dan lain-lain.⁶¹ Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi ke dalam dua bagian, yaitu

- a. Sumber data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.⁶² Data primer di peroleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (*informan*) yang berkaitan dengan bentuk pola pergaulan ibu-ibu diwaktu remaja yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Adapun yang termasuk sumber data primer yaitu ibu-ibu yang menikah dini diwaktu masih sekolah sebanyak 8 keluarga. ibu-ibu yang di teliti menikah pada saat usia 14 dan 15 tahun, nama-nama ibu-ibu yang menikah diwaktu usia dini yaitu : Desi, Rita, Ica, Sanah, Nenni, Nova, Saima.
- b. Sumber data skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung. Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah orang tua, masyarakat dan tokoh Agama.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 54.

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke-1(Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.62.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara merupakan pengumpulan berita atau fakta. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan sebagainya yang dilakukan dua pihak atau pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁶³

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Misalnya peneliti menanyakan tentang bagaimana pergaulan remaja, apa yg melatarbelakangi remaja menikah dini, apa upaya orangtua supaya remaja tidak terjerumus kedalam pernikahan dini. Wawancara hanya digunakan berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.⁶⁴

⁶³Burhan Bungin, *Metodolog Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 155.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),, hlm. 387.

Kegunaan dari wawancara ini adalah agar peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam tentang informan. informan biasanya terdiri atas mereka yang terpilih dan mengetahui informasi yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan untuk menggali berbagai informasi yang terkait dengan Pola Pergaulan Remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Madina “(studi kasus terhadap pasangan yang menikah dini)”.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data, dalam tahap ini peneliti menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
- b. Penyajian data, yaitu menguraikan data secara sistematis.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak akan ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁵

G. Tehnik Keabsahan Data

Triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding suatu data itu. Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247-252.

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang di sampaikan oleh msyarakat terhadap orang yang melakukan kegiatan kemasyarakatan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.⁶⁶

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan. Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Letak Geografis Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Desa Sihepeng adalah Desa yang berada di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Desa Sihepeng berada 8 (Delapan) kilo meter dari Desa Siabu sebagai pusat kecamatan. Akses menuju Desa Sihepeng sangat mudah karena terletak di daerah jalan lintas Sumatera sehingga memungkinkan untuk menjangkaunya secara geografis. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa Desa sihepeng mempunyai batas wilayah. Adapun batas-batas wilayah Desa Sihepeng adalah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutaraja Tinggi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Sigalapung
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Paya ombur.⁶⁷

Desa Sihepeng sebagian besar terdiri daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah areal daratan rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk area perkebunan dan pertanian areal perkebunan rakyat sebagian besar ditanami karet dan kelapa, sedangkan areal

⁶⁷Bahwandi (Kepala Desa Sihepeng) *Wawancara* Langsung tanggal 20 Maret 2019.

pertanian rakyat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi yang merupakan sumber utama penghasilan desa Sihepeng. Keadaan iklimnya adalah iklim dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau

2. Keadaan penduduk Desa Sihepeng

Keadaan penduduk di desa Sihepeng Kecamatan Siabu berjumlah 142 kepala keluarga (kk) dengan jumlah penduduk 994 jiwa. Yang terdiri dari 440 laki-laki dan 554 perempuan.

Tabel: I
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	440orang
2	Perempuan	554 orang
	Jumlah	994 orang

Sumber: data laporan kependudukan dari kepala desa Sihepeng 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 440 orang laki-laki, dan 554 orang perempuan.⁶⁸

Tabel .II

⁶⁸Bahwandi, Kepala Desa Sihepeng ,*Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2019.

keadaan penduduk desa Sihepeng Kecamatan Siabu berdasarkan tingkat Usia

	Tingkat Usia	Jumlah
1.	0-6	42
2.	7-12	84
3.	13-16	116
4.	18-21	174
5.	22-40	254
6.	41-50	201
7.	51-69	123
	Jumlah	994

Sumber data administrasi Desa Sihepeng Kecamatan Siabu 2019.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berusia antara 22-40 tahun.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan berkebun atau menderes.

Tabel: III
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sihepeng Kecamatan Siabu

NO	Mata Pencaharian	Presentase
1	Petani / pekebun	515 Jiwa
2	Pegawai Negeri	32 Jiwa
3	Pedagang	48 Jiwa
4	Supir	12 Jiwa
5	Tidak bekerja	387 Jiwa
	Jumlah	994

Sumber: data administrasi kepala desa Sihepeng.⁶⁹

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal memiliki mata pencaharian sebagai petani / pekebun sebanyak 515 jiwa, pegawai negeri 32 jiwa, pedagang 48 jiwa, supir 12 jiwa dan yang tidak bekerja 387 jiwa.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk desa Sihepeng Kecamatan siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai petani.

4. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Sihepeng Kecamatan siabu Kabupaten Mandailing Natal

⁶⁹Bahwandi, Kepala Desa Sihepeng, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2019.

Kehidupan keagamaan di desa Sihepeng Kecamatan siabu Kabupaten Mandailing Natal. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat desa sihepeng juga ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak, wirid yasin Ibu-ibu, wirid yasin NNB.⁷⁰

Tabel: IV
Kegiatan Keagamaan di Desa Sihepeng Kecamatan siabu

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Belajar mengaji anak-anak	Setelah selesai shalat magrib
2	Wirid yasin Ibu-Ibu	Setiap hari Jum'at jam 14.00
3	Wirid yasin NNB	Setiap malam Jum'at jam 19.00

Hasil observasi di lapangan bahwa kegiatan keagamaan sudah terlaksana, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di desa Sihepeng Kecamatan siabu Kabupaten Mandailing Natal, karena mereka sangat mengharapkan kegiatan selalu berjalan dengan baik, bahkan masyarakat desa Sihepeng mau menyumbangkan uang mereka demi berjalannya kegiatan keagamaan tersebut, seperti mengadakan kegiatan perayaan Maulid Nabi dan penyambutan bulan suci Ramadhan.⁷¹

Berbicara tentang kegiatan keagamaan, misalnya pengajian NNB di desa Sihepeng sudah mulai menurun. Pengajian yang biasanya dilaksanakan setiap malam jum'at sudah jarang diadakan dengan alasan anggota NNB banyak

⁷⁰Sahman, Pemuka Agama, *Wawancara*, Tanggal 21 Maret 2019.

⁷¹*Observasi*, di desa Sihepeng, Tanggal 21 Maret 2019.

yang tidak hadir. Sedangkan kegiatan pengajian yang dilakukan oleh kaum Bapak tidak ada padahal kegiatan tersebut manfaatnya banyak seperti yang kita ketahui laki-laki adalah pemimpin bagi wanita dan keluarga. Kegiatan kaum bapak di desa Sihepeng seperti musyawarah hanya dilaksanakan apabila ada hal-hal penting yang menyangkut masyarakat saja.

Wawancara dengan ibu Ani Hasibuan selaku ibu PKK mengatakan : kegiatan pengajian oleh kaum Bapak tidak ada di desa Sihepeng, Cuma ada kegiatan wirid apabila ada warga yang ditimpa musibah. Sedangkan pengajian NNB sudah mulai tidak aktif lagi karena anggota NNB tidak kompak dan terjadinya perselisihan di antara anggota. Kegiatan lain seperti les komputer dan pelatihan nasyid tidak diminati oleh anak muda di Desa ini.⁷²

5. Agama dan Pendidikan

Presentase agama penduduk desa Sihepeng Kecamatan siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: V

Keadaan Keagamaan Penduduk Desa Sihepeng

NO	Agama	Jumlah	Presentase
-----------	--------------	---------------	-------------------

⁷²Ani Hasibuan (Ibu PKK Desa Sihepeng) *Wawancara* Langsung tanggal 20 Maret 2019.

1	Islam	994	100%
2	Kristen	0	0%
	Jumlah	994	100%

Berdasarkan data tersebut maka pemeluk agama di desa Sihepeng Kecamatan siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah 100% beragama Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agama di desa Sihepeng yaitu agama Islam.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Sihepeng memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat, yang meliputi sarana prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, keagamaan, dan sarana umum.

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan desa Sihepeng mempunyai kantor desa disertai dengan perangkat desa dengan lengkap. Sarana dan prasarana tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh desa Sihepeng hanya 2 unit Sekolah Dasar yang bernama Sekolah Dasar Negeri 001, sekolah Dasar impres.4 unit tingkat SMP,. Yaitu SMP Negeri Sihepeng, MTs. NU Sihepeng, MTs. Al-wasliyah Sihepeng, SMP Muhammadiyah

Sihepeng. Dan 2 di tingkat SMA, yaitu SMAN 2 Sihepeng, SMK Merpati Sihepeng.

Tabel: VI

Keadaan Penduduk Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Usia	Jumlah
1.	Belum Sekolah	22
2.	TK	34
3.	SD/Sederajat	102
4.	SMP/Sederajat	144
5.	SMA/Sederajat	161
6.	Perguruan Tinggi/Sederajat	16
7.	Tidak Sekolah	515
	Jumlah	994

Sumber: Data administrasi Desa Sihepeng Kecamatan Siabu, 2019

Dari tabel di atas, segi tingkat pendidikan jumlah yang tidak sekolah ada 515 jiwa. Dan masih terhitung berapa remaja yg menempuh jenjang kuliah karena banyak remaja yg berhenti sekolah bahkan ada yang tamat SD dan berhenti sekolah ditengah jalan. Banyak Pengaruh remaja yang tidak sekolah terhadap remaja yang lainnya sehingga terjerumus kedalam pergaulan bebas. Seperti narkoba, judi, mencuri.

Sedangkan remaja yang masih duduk dibangku SMP banyak terlibat kedalam pergaulan tersebut. Warung karaoke yang ada di desa Sihepeng membawa dampak negatif kepada remaja karena setiap malam remaja selalu ke tempat karaoke dan apabila ada razia di tempat karaoke banyak remaja yang ditangkap dan apabila dilihat dari usia mereka masih muda.

c. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa sihepeng mempunyai masjid dan musholla (surau) dengan perincian sebagai berikut.

Tabel: VII

Sarana dan Prasarana Keagamaan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Lokasi	Kondisi
1	Masjid	2unit	Sihepeng	Baik
2	Surau	3unit	Sihepeng	Baik

Sebagaimana pada umumnya mesjid sebagai tempat beribadah umat islam dipenjuru dunia. Dan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk beribadah pada hari-hari besar dalam islam. Misalnya shalat idul fitri, shalat adha, shalat tarweh, dan tadarus/mengaji. Sedangkan surau dijadikan tempat mengaji anak-anak setiap malam senin dan sabtu.

d. Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di desa Sihepeng meliputi kantor desa, air bersih, dan sebagainya.

Tabel: VIII
Sarana dan Prasarana Umum

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Lokasi	Kondisi
1.	Jalan Desa	Sihepeng	Baik
2.	Sungai yang Mengalir	Sihepeng	Baik
3.	Kantor Desa	Sihepeng	Baik
4.	MCK	Sihepeng	Baik

Dari tabel diatas pembangunan jalan masih terus berlanjut di bangun misalnya saja jalan menuju kesawah dan kebun masih dalam proses pembangunan. Yang bertujuan untuk memudahkan akses menuju sawah dan kebun yang dimana pekerjajanya sendiri adalah masyarakat secara bergantian. Sungai mengalir pun merupakan sumber air masyarakat yang disalurkan melalui pipa dan saling sambung menyambung kerumah masyarakat. Sarana kantor desa di lengkapi fasilitas komputer dan dipergunakan untuk tempat musyawarah dan kepentingan lainnya.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Gambaran Pergaulan Masa Remaja Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Madina.

Pergaulan remaja banyak yang terlibat dalam pergaulan bebas, bentuk pergaulan bebas adalah salah satu perilaku menyimpang yang melewati batas norma yang berlaku, tuntutan, aturan, dan perasaan malu. misalnya saja di daerah pedesaan pergaulan antara remaja jelas berbeda dengan remaja zaman dulu. Pergaulan bebas sudah merajalela bahkan di daerah pedesaan, banyak para remaja yang terlibat pergaulan bebas antara lawan jenis. Pengalaman pacaran berpengaruh terhadap pergaulan bebas antara lawan jenis pada remaja. Hal ini disebabkan karena pacaran merupakan faktor secara pasti menuju kearah keintiman yang lebih jauh sehingga berakibat semakin meningkatnya keinginan-keinginan seksual di antara remaja yang masih menempuh jenjang sekolah pun menjadi korban pergaulan bebas. Hal ini membuat para orangtua khawatir kepada anaknya mereka takut anaknya. terjerumus dalam pergaulan bebas. Istilah sekarang pacaran bukan lagi hal yang tabu dalam hidup remaja.

Pacaran bisa jadi jalan menuju pergaulan bebas, Para remaja sudah biasa terlihat berduaan di tempat gelap seperti di belakang rumah atau sekitar rumah masyarakat yang suasananya terlihat gelap, dan di kios pasar terdekat. Remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas karena faktor keluarga, dan faktor lingkungan berteman.

Wawancara dengan ibu Salamah mengatakan orangtua kurang peduli terhadap anaknya sehingga si anak bebas bertindak sesuka hatinya.⁷³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Sihepeng banyak remaja yang pergaulannya bebas akibat dari kurangnya pengawasan dan perhatian oleh orangtua. Remaja yang masih duduk di bangku sekolah saja sudah tidak mempunyai aturan dan sopan dalam bergaul bahkan masyarakat lainnya yang merasa risih melihat perbuatan mereka itu. Tapi tidak berani menegur karena apabila ada masyarakat yg menegur remaja selalu mengatakan ini hak pribadi saya. Jadi sudah jelas sekali bahwa faktor keluarga sangat penting sekali dalam mengawasi setiap aktivitas remaja, jangan terlalu percaya kepada anak karena di saat itulah sang anak mulai bertindak sesuai dengan kemauannya sendiri.⁷⁴

Lingkungan juga berpengaruh terhadap pergaulan remaja misalnya saja lingkungan tempat tinggal dan lingkungan berteman. Melihat teman-temannya memiliki pacar sehingga mereka juga ikut untuk bisa seperti itu, dan di ejek oleh kawan-kawannya apabila tidak memiliki pacar dan di bilang kurang pergaulan. Sebagaimana wawancara dengan remaja yang terpengaruh oleh faktor lingkungan.

⁷³Ibu Salamah, Orangtua Di Desa Sihepeng, wawancara, Senin Tanggal 25 Maret 2019.

⁷⁴Observasi Di Lingkungan Sihepeng, Jum'at Tanggal 22 Maret 2019.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Samsuarni beliau mengatakan, harana faktor lingkungan mardongan bujing-bujing pe dohot poso-poso tarikut-ikut margandak (karena faktor lingkungan berteman para remaja laki-laki dan perempuan terpengaruh untuk pacaran).⁷⁵

Untuk memperkuat data dilapangan peneliti melakukan wawancara dengan tokoh agama yaitu bapak Maradoli mengatakan, gara-gara dongan akrab bahat poso-poso dohot bujung-bujing tarjerumus tu pergaulan naso pade (gara-gara kawan akrab sendiri banyak remaja laki-laki dan perempuan terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak baik).⁷⁶

Rendahnya taraf pendidikan keluarga seperti keluarga yang mengizinkan sang anak berpacaran tanpa ada pengawasan yang menyebabkan anak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Peneliti melakukan observasi di desa Sihepeng bahwa ada orangtua yang mengizinkan anaknya pacaran dan boleh keluar berdua dengan sang pacar kadang masyarakat lainnya merasa risih akan hal itu karena terlihat tidak punya aturan.⁷⁷ Bahkan ada remaja yang masih pacaran pada waktu jam 10 malam di depan rumahnya sendiri tapi tidak ada rasa malu sedikitpun di lihat oleh masyarakat lain yang lewat dari depan rumahnya. dari observasi di atas peneliti melakukan wawancara dengan bahwandi selaku kepala desa Sihepeng, mengatakan remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas karena kurangnya pendidikan di dalam keluarga dan membiarkan anak tidak sekolah sehingga bebas keluyuran kemana-kemana dan terjadinya perilaku-perilaku menyimpang, saya pun selaku kepala desa sendiri malu akan hal tersebut

⁷⁵Ibu Samsuarni, *Wawancara*, Sabtu Tanggal 23 Maret 2019.

⁷⁶Bapak Maradoli Selaku Tokoh Agama, *Wawancara*, Senin Tanggal 25 Maret 2019.

⁷⁷*Observasi* Di Desa Sihepeng 02, Jum'at 22 Maret 2019.

saya sengaja membuat kegiatan kepada NNB seperti les komputer di balai desa tapi banyak remaja yang tidak mau datang padahal tidak di pungut biaya sama sekali tapi saya melihat remaja di desa ini tidak ingin maju padahal ini sangat berguna sekali kepada remaja yang tidak sekolah.⁷⁸ Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dengan remaja yang kurang mendapatkan pendidikan dari orangtuanya.

Observasi di desa Sihepeng dengan salah satu orangtua yang anaknya terlibat kedalam pergaulan yang bebas yaitu ibu Leha mengatakan, banyak remaja yang tidak sekolah meresahkan warga sekitar karena perilaku menyimpang yang mereka lakukan. Seperti melakukan aktivitas karaoke tengah malam di sebuah kedai, pulang larut malam kerumah. dalam aktivitas tersebut dari golongan laki-laki dan perempuan terlibat disana itu semua karena kurang pendidikan dari orangtua dalam lingkungan keluarga. Bahkan anaknya sendiri menjadi korban karena kurang tegas dalam mendidik anak di rumah dan tidak melanjutkan sekolah anaknya kejenjang pendidikan di sekolah.⁷⁹

2. Penyebab Remaja Melakukan Pernikahan Dini

salah satu penyebab remaja melakukan pernikahan dini karena melakukan seks di luar nikah dengan pacarnya, perilaku seksual tersebut akan menyebabkan kehamilan remaja. bahkan ada kasus yang saya teliti di

⁷⁸Wawancara Dengan Kepala Desa Sihepeng

⁷⁹Ibu Leha, *Observasi*, Jum'at Tanggal 22 Maret 2019.

lapangan belum sah jadi suami isteri sang anak sudah lahir duluan, masyarakat pun heran dan peristiwa ini sempat heboh di desa saya karena kejadian tersebut. Serta kurangnya pengawasan dari orangtua, Remaja dengan sadar melakukan perbuatan tersebut, padahal mereka masih menempuh jenjang sekolah. Akibat dari perbuatan mereka akhirnya mereka menikah di usia dini. Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dengan remaja yang menikah di usia muda.

a. Hamil di luar nikah

Kehamilan yang terjadi di luar nikah akibat dari pergaulan remaja mengakibatkan terjadinya pernikahan dini yang sewajarnya masih berada di dalam bangku sekolah.

Wawancara dengan Desi mengatakan bahwa, au manikah di usia muda, pada saat ti au lagi sikolah tingkat Smp (saya menikah di usia muda dan pada saat itu saya masih duduk di jenjang sekolah smp.⁸⁰

Dari wawancara di atas, peneliti betul melakukan wawancara dengan Desi. Pernyataan tersebut memang sesuai dengan apa yg terdapat dilapangan, banyaknya remaja yg menikah dini padahal masih menempuh jenjang sekolah.

⁸⁰Desi, Remaja Menikah Dini, *Wawancara*, Tanggal 24Maret 2019.

Wawancara dengan Ica mengatakan bahwa, au ma bebas tu margaul dohot gandak ku harana au urang pengawasan sian orangtua sahinggo au jot-jot kehe marmayam dohot gandak ku, tapi au manyosal sangat manikah dini. (saya terlalu bebas bergaul dengan pacar, di karenakan kurangnya pengawasan orangtua tapi saya menyesal sekali menikah dini.)⁸¹

Dari wawancara di atas, peneliti sebelumnya sudah dahulu melakukan observasi dilapangan. Kebanyakan remaja menikah dini pada saat sekolah, remaja mengambil langkah kawin lari karena takut ketahuan oleh orangtuanya.

Sebaliknya wawancara dengan orangtua Desi, mengatakan bahwa :

Au masibuktu karejo dohot urang mangawasi pargaulan ni anak ku, sahinggo si Desi bebas margaul dohot dongan-dongan nia sahinggo mangakibatkon si Desi manikah dini. (saya terlalu sibuk bekerja dan kurang mengawasi pergaulan anak saya, sehingga Desi bebas bergaul dengan kawan-kawannya yang mengakibatkan Desi menikah dini).⁸²

Penjelasan dari wawancara diatas, orangtua Desi memang kurang mengawasi pergaulan anaknya.

wawancara dengan rita, mengatakan, au manikah di usia muda waktu kalas tolu smp, au kehe kawin lari dohot gandak ku (saya menikah dini waktu kelas 3 smp, saya kawin lari dengan pacar saya.).⁸³

⁸¹Ica, Remaja Menikah Dini, *Wawancara*, Tanggal 24 Maret 2019.

⁸²Isna orangtua dari Remaja Menikah Dini, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2019.

⁸³Rita, Remaja Menikah Dini, *Wawancara*, Tanggal 24 Maret 2019 .

Remaja yang menikah dini di atas menempuh pendidikan di luar kampung istilahnya anak kost di kampung orang. Berada jauh dari keluarga membuat Rita bebas keluyuran sehingga pendidikannya disekolah berhenti di tengah jalan.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat di desa sihepeng :

Wawancara dengan bapak sahman mengatakan, remaja sannari bahat namanikah di usia muda padahal alai nasikola dopena, harana pargaulan bebas remaja sannari bahat hamil di luar nikah. (remaja di desa sihepeng banyak yang menikah dini padahal mereka masih duduk di bangku sekolah, faktor remaja menikah di usia dini karena hamil di luar nikah akibat terlalu bebas bergaul dengan lawan jenisnya. Dan membuat para orangtua malu di dalam lingkungan bermasyarakat).⁸⁴

Remaja yang kebablasan dalam hubungan pacaran menyekali perbuatan mereka, setelah mengetahui dirinya hamil para remaja pun melakukan tindakan aborsi tapi tindakan itu gagal sehingga remaja memilih jalan menikah dini karena sudah terlanjur hamil di luar nikah. sebagaimana wawancara dengan remaja yang sempat melakukan tindakan aborsi.

Wawancara dengan Sanah mengatakan, au sempat unjung marulangkali malakuon tindakan aborsi tapi nda ra berhasil, pada akhirnya au pe kawin lari harana madung jelas uboto au hamil (saya sempat berulang kali melakukan tindakan aborsi tapi tidak berhasil, akhirnya saya pun kawin lari karena sudah jelas mengetahui bahwa saya hamil).⁸⁵

⁸⁴Sahman tokoh agama, *Wawancara* Tanggal 25 Maret 2019.

⁸⁵Sanah, Remaja Menikah Dini, *Wawancara*, Tanggal 24 Maret 2019.

Kehamilan yang tidak diinginkan sebagai konsekuensi hubungan seks di luar nikah menjadi peringatan awal terhadap perilaku hubungan seks berisiko tinggi. Kehamilan yang tidak diinginkan terjadi karena banyak remaja melakukan hubungan seks. Penggunaan minuman beralkohol dan zat-zat adiktif juga salah satu sebab remaja melakukan hubungan seks berisiko tinggi, dalam hal ini penggunaan minuman beralkohol dan zat-zat adiktif tertentu akan mengurangi kecemasan pada diri remaja. Selain itu kemenarikan fisik pasangan juga menyebabkan remaja memaksakan diri untuk melakukan seks yang tergolong berisiko tinggi. Secara statistik, perilaku seks berisiko tinggi mengakibatkan kehamilan di luar perkawinan pada jutaan remaja setiap tahunnya.

Untuk memperkuat uraian di atas peneliti melakukan wawancara dengan tetangga Sanah :

Wawancara dengan bapak sutan mengatakan, madung jot-jot uida alak lai kaluar masuk tu bagas nisi Sanah, au pe curiga ahado karejo nialai di bagasan bagas nisi liai padahal inda adong halak ibagas nisi liai, sahinggo au mangajak kerabat nisi lnenni masuk tu bagas niai tarnyato si Sanah dohot gandak niai sadang malakuon seks di kamar, barita on sompat doi manghebohkon masyarakat (sudah sering saya melihat cowok keluar masuk kedalam rumah nenni, sehingga saya curiga apa yang mereka lakukan di dalam rumah Sanah karena kebetulan jg tidak ada anggota keluarga lainnya di rumah nya. Sehingga saya mengajak kerabat nya untuk

masuk kedalam rumah dan ternyata mereka sedang melakukan seks didalam kamar dengan pacarnya. Berita ini pun sempat menghebohkan warga desa sihepeng).⁸⁶

Berdasarkan wawancara diatas, kasus tersebut sempat membuat heboh dan gempar di lingkungan masyarakat. Karena nama baik desa saya jadi tercemar kemana-kemana. Apalagi nama baik keluarga mereka menjadi bahan omongan warga setempat.

b. Faktor ekonomi

Penyebab remaja menikah di usia dini ada juga karena faktor ekonomi, remaja yang ekonominya tidak mencukupi sehingga memutuskan untuk menikah dini supaya beban orangtua berkurang. Peneliti melakukan wawancara dengan remaja yang menikah dini karena faktor ekonomi

Wawancara dengan saima mengatakan, au copat marbagas harana faktor ekonomi harana nabahatan angging ku dari pada susah orangtua makana au manikah dini (saya cepat nikah karena faktor ekonomi karena adek saya banyak makanya saya cepat nikah biar orangtua tidak susah).⁸⁷

Wawancara dengan nova mengatakan, mulai menek au tinggal dohot nenek ku harana orangtuanguku marsirang, nenek ku halak na susah jadi au kasihan maligi nenek ku harana madung tobang makana pas kelas 1 sma kehe ma au marbagas anso markurang beban ni nenek ku (dari kecil saya tinggal bersama nenek karena orangtua saya sudah bercerai, nenek saya orang susah jadi saya kasihan melihatnya karena sudah tua makanya waktu saya kelas 1 sma saya memutuskan untuk menikah agar beban nenek saya berkurang).⁸⁸

⁸⁶Sutan, Tetangga Sanah, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2019.

⁸⁷Saima, Remaja Menikah Dini, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2019.

⁸⁸Nova, Remaja Menikah Dini, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2019.

C. Analisis Hasil Peneliti

Pergaulan merupakan hubungan yang terjalin antara sesama individu di dalam lingkungannya. Berbicara tentang pergaulan remaja, banyak sekali yang menyimpang dari aturan agama maupun sosial masyarakat yang sudah berlaku. Remaja zaman sekarang banyak yang terlibat pergaulan bebas baik di perkotaan maupun pedesaan apalagi remaja yang masih menempuh di jenjang pendidikan di sekolah. Adapun faktor yang membuat ibu-ibu diwaktu remaja terpengaruh ke dalam pergaulan bebas karena lingkungan, pengaruh sosial media, dan kurangnya pengawasan dari orangtua.

Remaja yang masih menempuh jenjang pendidikan bebas bergaul dengan lawan jenisnya, seperti sekarang di sebut dengan istilah pacaran, bebas pacaran di tempat yang gelap dan keluyuran kemana-kemana yang pada akhirnya mereka tidak bisa mengontrol perbuatan mereka sehingga hamil di luar nikah dan membuat remaja menikah di usia dini yang seharusnya masih berada dalam ranah pendidikan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah di lakukan banyak remaja yang berduaan dengan pacarnya di tempat yang gelap seperti di belakang rumah masyarakat yang suasananya terlihat sangat sepi dan jarang orang-orang melewatinya dan ada juga yang pacaran di kios-kios pasar, bahkan ada yang ketahuan berduaan di dalam rumahnya sendiri padahal apabila dilihat dari usia belum sewajarnya mereka melakukan perbuatan tersebut. Akibat dari perbuatan yang mereka lakukan mengantarkan mereka pada pernikahan dini karena hamil duluan padahal apabila di lihat

dari segi ekonomi mereka termasuk orang paling berada di lingkungan tempat tinggal apalagi keluarganya berasal dari keluarga yang terhormat di dalam kampung tersebut. Remaja yang menikah di usia dini saat menikah masih berada di bangku sekolah sehingga mereka terpaksa berhenti sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pola pergaulan ibu-ibu diwaktu remaja di desa sihepeng kecamatan siabu kabupaten madina, bahwa pergaulan ibu-ibu diwaktu remaja banyak yang terlibat pergaulan bebas misalnya dalam hal pacaran. Istilah pacaran sudah menjadi hal yang biasa di kalangan mereka pada saat itu. Adapun faktor yang memengaruhi yaitu faktor media sosial, lingkungan, adanya waktu berduaan dengan lawan jenis, dan faktor orangtua yang terlalu sibuk bekerja seperti berdagang ke kampung orang.
2. Penyebab remaja menikah dini di desa sihepeng kecamatan siabu kabupaten madina saat itu mereka masih menempuh jenjang pendidikan disekolah, karena pergaulan bebas yang mereka lakukan seperti seks di luar nikah sehingga mengakibatkan remaja hamil, tapi tindakan aborsi yang pernah di lakukan tidak berhasil dan akhirnya membuat remaja menikah dini. Faktor-faktor penyebab remaja menikah di usia dini di desa sihepeng kecamatan siabu kabupaten madina, yaitu perilaku pacaran yang terlalu bebas sehingga membuka peluang melakukan seks di luar nikah.

B. Saran-saran

Dari beberapa kesimpulan-kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua

Bagi orangtua yang memiliki anak khususnya perempuan supaya lebih memperketat dan mengawasi pergaulan anak baik dirumah maupun di luar rumah, dan memberikan pendidikan agama.

2. Bagi Anak Remaja

Bagi perempuan harus lebih berhati-hati dalam berteman karena sebagian teman itu ada yang menjerumuskan kita kepada hal yang negative. Dan lebih mementingkan pendidikan dulu.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam terhadap penelitian yang hampir sama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rahman Ghozali, *Fiqih Munakahat*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Adhim Muhammad Fauzhi, *Indahnya Pernikahan Dini*, Jakarta: Gema Insan Press, 2002.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.
- Anang Haris Himawan, *Ketika Perzinaan Menjadi Berhala Kehidupan*, Solo : Tiga Serangkai, 2007.
- Askolani, *Mengenal Lebih Dekat Mandailing Natal*, Panyabungan : Mata Pribumi Media, 2011.
- Bimo Walgiti, *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan* , Yogyakarta: Andi, 2004.
- Burhan Bungin, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Departemen Agama R.I., *al-Qur`an dan Terjemahnya*, Surabaya: Tri Karya, 2002
- Depdikbud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Kedua*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- E.B. Surbakti, *Sudah Siapkah Menikah*, (Jakarta : Pt. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Jakarta: Erlangga, 1980.
- Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, Jakarta : Kencana , 2011.
- G. KartaSapoetra, *Psikologi Umum* Jakarta : Bina Aksara, 1987.
- H.M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, Bandung : Cv. Diponegoro1983.
- Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1984.

- Kahar Masyhur, *Membina Moral Dan Akhlak*, Jakarta : Pt. Runeka Cipta, 2002.
- Kopong, *Pendidikan, Agama Islam*, Boyolali : Chandika Ayu, 2006.
- Laura A King, *Psikologi Umum*, Diterjemahkan Dari “*The Science Of Psychology*” Oleh
- Brian Marwendy, Jakarta : Salemba Humanika, 2010.
- Laura A. King, *Psikologi Umum*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Mislaini Hoktaviandri, *Penyimpangan Perilaku Seksualitas Remaja*, Padang : Imam Bonjol Press, 2015.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indoneia, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tara wacana, cet-1,2005.
- Primi Arti Ningrum, *Etika dan Perilaku*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rachika Ashandiani, *Kebudayaan Barat Dan Timur*, [Http://Chikashandiani.Blockspot.Com](http://Chikashandiani.Blockspot.Com), di akses 14 november 2018 pukul 20.00 wib.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Siti Suhaida, *pergaulan bebas dikalangan remaja dalam jurnal teologi dan pendidikan* . ISSN 2503-359x. Volume 3 Tahun 2018.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung : Alfabeta, 2015.

Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke-1, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet. Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Titi Prihartini, “. *Hubungan Antara Komunikasi Efektif Tentang Seksualitas Dengan Sikap Remaja Terhadap Pergaulan Bebas*, Dalam Jurnal Psikologi, ISSN : 0215-0884, Volume 2, Tahun 2002.

Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974.

Wahyu Srihanonto, “*Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Perilaku Seksual Di Kalangan Remaja*”, http :www.co.id, Diakses 9 April 2018 Pukul 20.15 Wib.

Yatimin, *Etika Seksual Dan Penyimpangan Dalam Islam Ditinjau Psikologi Pendidikan Dari Sudut Islam* Jakarta : Sinar Grafika Ofset 2003.

Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, Jakarta : Media Dakwah, 2000.

Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Zuhdi Muhdor, *Memahami Hukum Perkawinan* , Bandung : Albuyuni, 1995.

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : Sri Gusnayanti
- b. Nim : 14 302 00130
- c. Tempat/Tgl : Sihepeng, 02 Agustus 1995
- d. Alamat : Sihepeng

B. PENDIDIKAN

- a. Pada tahun 2008 Tamat Sekolah Dasar Negeri / 142542 Sihepeng
- b. Pada Tahun 2011 Tamat MTs Alwashliyah Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal .
- c. Pada tahun 2014 Tamat MAS AekBadak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Pada tahun 2020 Tamat dari Institut Agama Islam Negeri PadangSidempuan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

C. NAMA ORANGTUA

- a. Nama Ayah : Syahmin Hasibuan
- b. Nama Ibu : Manna Salwa Nasution
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Sihepeng

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana Menurut Bapak Pergaulan Remaja Di Desa Sihepeng?
2. Apakah Bapak Mengerti Maksud Dari Pergaulan Remaja?
3. Berapa Banyak Remaja Yang Menikah Dini?
4. Apakah Yang Menyebabkan Remaja Menikah Dini?
5. Apakah Ada Peraturan Bertamu Bagi Remaja Yang Datang Dari Luar Desa?
6. Apa saja perilaku menyimpang remaja di desa ini ?

B. Wawancara Kepada Orangtua

1. Apakah Bapak/Ibu Mengerti Maksud Pergaulan Remaja?
2. Bagaimana Pola Pergaulan Remaja Di Desa Sihepeng?
3. Apakah Bapak/Ibu Mengerti Maksud Pernikahan Dini?
4. Apa Penyebab Remaja Menikah Dini?
5. Apa Yang Membuat Remaja Termotivasi Untuk Menikah Dini?

C. Wawancara Kepada Ibu-Ibu

1. Apakah Adek/Kakak Mengerti Maksud Pernikahan Dini?
2. Pada Usia Berapa Adek/Kakak Menikah?
3. Bagaimana Pergaulan Adek/Kakak?
4. Apa Yang Menyebabkan Adek/Kakak Menikah Dini?

5. Apa Yang Membuat Adek/Kakak Termotivasi Untuk Menikah Dini?

6. Apakah Ada Penyesalan Melakukan Pernikahan Dini?

**DAFTAR TABEL REMAJA YANG MENIKAH DINI DI DESA SIHEPENG
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

NO	REMAJA YANG MENIKAH DINI	USIA WAKTU MENIKAH
1.	DESI	15 TAHUN
2.	RITA	15 TAHUN
3.	ICA	15 TAHUN
4.	SANAH	14 TAHUN
5.	NENNI	15 TAHUN
6.	SAIMA	15 TAHUN
7.	NOVA	15 TAHUN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpunan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 165 /In.14/F.6a/PP.00.9/03/2020

13 Oktober 2020

Lampiran : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
Yth :
1. Drs. H. Armyon Hasibuan, M. Ag
2. Fauzi Rizal, MA
di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Sri Gusnayanti
Nim : 14 302 00130
Jurusan : BKI
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **"Bentuk Pola Pergaulan Remaja Di Desa Sihpeng Kecamatan Siabu Kabupaten Madina (Studi Kasus Terhadap Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini)"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Maslina Maulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Dekan

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I

Drs. H. Armyon Hasibuan, M. Ag
NIP. 196709241994031005

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 307 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

22 April 2019

Yth Kepala Desa Sihempang .
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

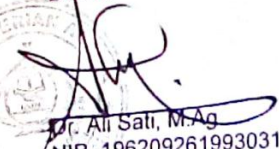
Nama : Sri Gusnayanti
NIM : 14 302 00130
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Sihempang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Pola Pergaulan Remaja di Desa Sihempang Kecamatan Siabu Kabupaten Madina (Studi Kasus tentang Pasangan yang Menikah di Usia Dini)"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan


Mr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 307 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

72 April 2019

Yth Kepala Desa Sihepeng .
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Sri Gusnayanti
NIM : 14 302 00130
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Sihepeng.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Pola Pergaulan Remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Madina (Studi Kasus tentang Pasangan yang Menikah di Usia Dini)".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN SIABU
DESA SIHEPENG DUA**

KodePos : 9976

Nomor : *47/162/K/2020*
Sifat : Penting
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Sihepeng Dua, *18-08-2020*

Kepada yang terhormat

Bapak/Ibu:

di Tempat

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi tentang izin penelitian kepada mahasiswa kita Bersama ini kami atas nama kepala desa Sihepeng Dua memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut atas nama dibawah ini:

Nama : Sri Gusnayanti
Nim : 14302 00130
Fakultas/Jurusan : FDIK / bimbingan konseling islam
Judul Skiripsi : Pola Pergaulan Remaja Di Desa Sihepeng Dua Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal (Studi Kasus Terhadap Pasangan Yang Menikah Dini)

Demikian surat balasan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Kepala Desa Sihepeng Dua

